

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang akan melekat dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 yang menetapkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Terdapat tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pendidikan berjalan dengan usaha yang terencana. Melalui kegiatan pendidikan setiap individu dapat menumbuhkan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya, dengan melalui proses.

Dalam pendidikan, akan ada usaha mendidik seseorang untuk dapat menjadi seseorang yang lebih bermanfaat dari apa yang sebelumnya. Untuk itu dibutuhkan usaha terencana untuk dapat menempuh proses dalam pendidikan tersebut. Proses yang dilalui dalam pendidikan adalah proses belajar. Dari proses belajar yang dialami antara pendidik dengan peserta didik akan terjadi perubahan dari dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang diberikan oleh Surbakti & Panjaitan (2020) bahwa proses belajar pada dasarnya adalah perubahan terhadap tingkah laku seseorang dalam kondisi tertentu yang terjadi terus-menerus berdasarkan keadaan seseorang. Dari adanya perubahan yang diperlihatkan peserta didik setelah melalui proses belajar itulah yang dapat dikatakan sebagai

hasil belajar. Peserta didik akan mengalami proses belajar yang diberikan oleh guru sebagai pendidik. Hubungan antara peserta didik dengan guru sebagai sumber belajarnya dapat juga dikatakan sebagai pembelajaran. Tujuan dari pendidikan yang akan dicapai akan berkaitan pula dengan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan potensi dari diri peserta didik dalam pendidikan yang sedang ditempuh. Keberhasilan mutu pendidikan dalam sekolah tergantung kepada proses belajar mengajar dikelas, guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajarannya. (Samosir, Hidayat & Murad 2017). Sering kali, pembelajaran yang dihadirkan dinilai membosankan. Hal ini menjadikan peserta didik memiliki daya minat yang rendah terhadap pembelajaran yang diberikan. Lemahnya, kemampuan guru untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar. Setiap peserta didik mempunyai kebutuhan ataupun karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu, strategi pembelajaran yang diberikan guru harus sejalan dengan hal yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh kepada mudahnya peserta didik untuk dapat menyerap dan menerima setiap materi yang disampaikan.

Segala proses pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah perangkat yang dikenal dengan kurikulum. Dalam kurikulum terdapat seperangkat rancangan pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah.

Kunci dalam terselenggaranya pendidikan berada pada kurikulum, hal ini dikarenakan dalam kurikulum terdapat ketentuan arah, isi dan proses dalam penyelenggaraan pendidikan serta standar kualitas kelulusan dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan bertumpuan pada adanya kurikulum yang menjadi petunjuk arah dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan (Masykur,2019). Segala aktivitas yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan untuk peserta didik dapat didefinisikan sebagai kurikulum. Untuk itu, bagi dunia pendidikan kurikulum merupakan hal mendasar untuk dapat menjalankan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan segala kandungan termasuk tujuan yang tertuang dalam kurikulum.

Kurikulum mengalami perubahan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Ketika sebuah zaman mengalami perkembangan, maka akan timbul perubahan-perubahan dalam berbagai aspek tidak terkecuali pada kurikulum. Kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami perjalanan yang tidak singkat dan tercatat dalam sejarah perubahan terhadap kurikulum yang dimulai sejak tahun 1947, 1952,1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006,2013 dan kurikulum terbaru yakni kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan kurikulum yang terjadi tak lain bertujuan untuk dapat menyesuaikan metode yang tepat bagi setiap jenjang pendidikan dengan harapan adanya peningkatan atas kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, adanya perubahan pada kurikulum juga sebagai rambu bahwa kurikulum dapat menjawab segala tantangan pada bidang

pengetahuan, sikap dan keterampilan di masa depan untuk dapat beradaptasi dengan zaman yang selalu berubah. Perubahan kurikulum yang saat ini sedang berlangsung yaitu perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar yang ditetapkan sejak tahun 2021. Pada kurikulum 2013 penekanan pembelajaran terfokus kepada penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam proses pembelajaran (Hidayat, et al 2019).

Sedangkan Kurikulum Merdeka adalah program yang dikenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dijelaskan bahwasannya terjadi perubahan kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka akan bersanding dengan “Merdeka Belajar”. Dimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung mengharuskan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dengan menyesuaikan pada karakteristik dalam diri peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka peserta didik ditempatkan sebagai individu memperoleh kegiatan belajar dengan nyaman, santai, menyenangkan, dan bebas untuk memperlihatkan kemampuan yang dialaminya. Fokus dalam Merdeka belajar berada pada kebebasan dan

pemikiran yang kreatif (Mawardani,2023). Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka mengharuskan pada model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Artinya harus ada berbagai model pembelajaran yang diterapkan sehingga mengharuskan peserta didik mengalami pembelajaran yang merdeka.

Hal yang menjadi perhatian khusus bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran berpusat pada kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran yang befokus pada peserta didik, akan menunjang peserta didik untuk menemukan potensi dan makna mengenai mereka sendiri. Harapan dari proses pembelajaran seperti ini adalah, peserta didik dapat menumbuhkan kemampuannya dalam berpikir dan mengetahui perannya dalam membentuk pengetahuan yang diperolehnya. Dalam Merdeka Belajar terdapat beberapa program yang diuraikan oleh Kemendikbud salah satu diantaranya adalah program sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak adalah program yang fokus terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Kemendikbud mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak menyatakan :

“bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang berkualitas”

Kemudian diteruskan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak memberikan kekuatan pada pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di wilayah Indonesia. Tak sampai disini, program

sekolah penggerak kembali mengalami penyempurnaan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak :

“bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. “

Melalui program sekolah penggerak diharapkan setiap satuan pendidikan dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dalam aspek kompetensi kognitif maupun non kognitif secara komprehensif. Menurut (Aprima, 2022) Program sekolah penggerak adalah *pilot project* dari implementasi kurikulum Merdeka tersebut. Program sekolah penggerak membantu langkah dari sekolah negeri ataupun swasta di seluruh Indonesia untuk dapat bergeser beberapa jenjang lebih tinggi.

SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sekolah penggerak yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka maka harus diterapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Pada penelitian awal, telah dilakukan analisis pemahaman guru di SMA Negeri 1 Sunggal mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Hasilnya, pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi cukup tinggi. Sehingga guru dapat

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran termasuk pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Model Pembelajaran Diferensiasi Learning di SMA Negeri 1 Sunggal*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sekolah perlu melakukan perubahan terkait dengan perubahan kurikulum
2. Pada tahun 2024 direncanakan setiap sekolah sudah implementasi kurikulum merdeka
3. Model pembelajaran yang harus diterapkan pada sekolah penggerak dalam kurikulum merdeka adalah model pembelajaran diferensiasi
4. Pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sunggal belum pernah dikaji dalam pelaksanaannya
5. Perlu dikaji mengenai pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sunggal.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah hanya yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Sunggal.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikaji oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran berdiferensiasi Di SMA Negeri 1 Sunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran berdiferensiasi Di SMA Negeri 1 Sunggal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran berdiferensiasi Di SMA Negeri 1 Sunggal
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran berdiferensiasi Di SMA Negeri 1 Sunggal

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti

Mampu mengembangkan pemahaman mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia. Menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran dan kurikulum Merdeka terkhusus pada mata pelajaran sejarah.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam menganalisa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran sejarah yang telah dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan ataupun memperluas kembali cakupan penelitian terhadap penelitian dengan tema yang sama.

